


PERAYAAN  
BULAN  
MUSIK  
GKI KOWIS  
2017



# Madah & Sabda



Merayakan Sabda Dengan Menyanyikan Madah  
Perjalanan Musik Gereja Dari Masa ke Masa



AULA  
TKK PENABUR  
5 AGUSTUS 2017  
Pkl.17.30 - selesai





# *Madah & Sabda*

**GKI KOTA WISATA**

**Sabtu, 05 Agustus 2017**

Musik gereja telah menempuh perjalanan panjang, seiring dengan umur kekristenan itu sendiri. Dalam perjalanannya, musik gereja telah mengalami berbagai perubahan bentuk, cara bernyanyi dan membawakan lagu, pihak-pihak yang berpartisipasi, dan perubahan-perubahan lainnya. Maka musik gereja yang kita kenal sekarang adalah musik gereja yang sudah berproses selama berabad-abad lamanya. Madah dan Sabda (MS) mencoba menggambarkan secara global perjalanan musik tersebut. Mulai dari Abad-abad Pertengahan, Era Reformasi, Zaman Revival, Abad ke-19, Abad ke-20, sampai apa yang kita alami saat ini.

Dalam perjalanannya, Allah telah memaknai orang-orang pilihannya untuk berproses bersama Musik Gereja. Orang-orang tersebut merupakan para penggubah lagu, para teolog yang melahirkan pemikiran-pemikiran teologis dan pemikirannya ikut mempengaruhi perkembangan Musik Gereja. MS juga akan menghadirkan sebgayaan dari figur orang-orang tersebut, para musisi, teolog, (termasuk teolog yang musikal dan musisi yang teologis) yang lagu-lagunya masih sering kita nyanyikan dan hadir secara nyata dalam kehidupan kita.

Sebuah lagu tidak lahir begitu saja dari penggubah lagu. Lagu merupakan hasil dari proses refleksi dari penggubahnya. Biasanya seorang penggubah lagu menghadapi situasi tertentu di dalam hidupnya. Situasi tersebut bisa situasi suka, duka, ucapan syukur, ratapan, permohonan dan situasi-situasi kongkrit lainnya. Dalam menghadapi situasi tersebut, dirinya tidak hanya mengarahkan fokusnya kepada situasi tersebut, tetapi membawa situasi tersebut kepada Allah dengan cara menghubungkan situasi tersebut dengan Firman Allah atau Sabda. Maka dalam melewati situasi tersebut, sang penggubah tidak berjalan sendiri, ada Sabda yang berjalan dengannya. Maka sebuah Madah adalah pujian para penggubah lagu atas hadirnya Sang Sabda dalam kehidupan para penggubah lagu.

Malam ini, kita merayakan Sang Sabda yang selalu hadir, direnungkan dari zaman ke zaman dan direfleksikan dalam bentuk Madah.

## **Sekilas Perjalanan Musik**

(Yang Bisa Direkam Dan Dihadirkan Malam Ini)

*Beberapa nyanyian yang cukup dikenal dan masih didokumentasikan dengan baik sampai saat ini dari Abad-abad Pertengahan adalah nyanyian*

yang dianggap sebagai gubahan atau kompilasi dari Paus Gregorius Agung. Maka dari itu, zaman musik ini sering disebut dengan Zaman Gregorian. Pada masa ini, Gereja Protestan belum lahir, hanya ada Gereja Katolik. Nyanyian-nyanyian di dalam ibadah pada masa ini hanya dinyanyikan oleh para Klerus (orang-orang yang memiliki kedudukan khusus, anggota paduan suara dan atau orang-orang yang saat ini bisa disandingkan atau setara dengan anggota majelis). Ini adalah zaman yang menempatkan gereja sebagai institusi yang 'sangat berkuasa' gereja dan para pejabat terahbisnya memiliki otoritas sebagai perantara antara umat dan Allah. Maka dari itu, di dalam ibadah, umat sangat pasif, karena semua diwakili oleh gereja dan para pelayan terahbis. Ada juga pemahaman teologis pada saat itu bahwa prinsip untuk memuji Allah adalah dalam sebuah keseragaman, maka pada saat itupun, lagu-lagu yang dinyanyikan sangat sederhana, dinyanyikan satu suara dan tanpa iringan musik. Penulisan notasi pada saat itu tidak sama seperti sekarang, bentuk not balok yang kita kenal sekarang berbentuk lonjong atau bulat, pada saat itu benar-benar berbentuk balok atau kotak.

### **KJ 171. PATAKA RAJA MAJULAH**

Syair : *Vexilla Regis prodeunt, Venantius Fortunatus* +- 535 - - 609, terj. Yamuger 1983  
Lagu : *Sebelum Abad Pertengahan*

1. Pataka Raja majulah, Salib menjulang cemerlang:  
tergantung Khalik semesta di dalam rupa mahlukNya.
4. Nubuat Mazmur Daud genap: "Hai bangsa-bangsa dunia,  
akui Tuhan Rajamu; sebatang kayu takhtaNya."
8. Salam, mezbah dan Kurbannya, sebab sengsara mulia:  
Yang Hidup memasuki maut; terbitlah hidup abadi.

### **KJ 229. O Roh Pencipta, Datanglah**

Syair : *Veni Creator Spiritus, abad ke-9, terj. Yamuger 1982*  
Lagu : *Lagu Gereja abad ke-9*

1. O Roh Pencipta, datanglah, masuki kami, umatMu;  
ciptaanMu penuhilah dengan berkat kurniaMu.
4. Berilah kami sinarMu dan kasihMu curahkanlah,  
supaya kami yang lemah teguh berbudi s'lamanya.
5. Kuasa jahat halaulah, berilah damaiMu terus dan  
pimpin kami, umatMu, hindarkan dari seteru.

## ***Non Nobis Domine***

*Psalm 115:1 "Not to us, O Lord, but to your name be the glory!"*

*Musik : Patrick Doyle; Aranger : Graham Preskett*

Non nobis, Domine, non nobis,  
sed nomini tuo da gloriam.  
Not unto us, O Lord, not unto us,  
but to thy name give the glory.

*Martin Luther, adalah seorang tokoh reformasi yang cukup dikenal sampai saat ini. Menurutnya, umat bisa langsung berhubungan dengan Allah, tanpa otoritas dan perantaraan gereja. Maka dari itu, di dalam ibadah, umat harus terlibat secara langsung. Salah satu implementasinya adalah, umat terlibat dalam nyanyian yang dinyanyikan di ibadah. Martin Luther banyak mengadopsi melodi yang saat itu populer sebagai lagu rakyat dan memasukkan lirik yang bermuatan rohani ke dalamnya, sehingga lagu tersebut digunakan sebagai nyanyian di dalam ibadah. Salah satunya adalah Ein feste Burg ist unser Gott (1529), yang kita kenal dengan judul "Allahmu Benteng yang Teguh", Kidung Jemaat 250*

### ***KJ 250b (choir)***

Allahmu benteng yang teguh, perisai dan senjata;  
betapa pun sengsaramu, pertolonganNya nyata!  
Si jahat yang geram berniat menang;  
Ngeri kuasanya dan tipu dayanya di bumi tak bertara.

### ***KJ 250a (bersama umat)***

Allahmu benteng yang teguh, perisai dan senjata;  
betapa pun sengsaramu, pertolonganNya nyata!  
Si jahat yang geram berniat menang;  
Ngeri kuasanya dan tipu dayanya di bumi tak bertara.

*Terjemahan Yayasan Musik Gereja, 1978*  
*Kidung jemaat 250b adalah versi asli lagu tersebut, sedangkan*  
*Kidung Jemaat 250a adalah versi yang sudah disederhanakan.*  
*Berbeda dengan Luther, seorang reformator lainnya, Johannes Calvin berpendapat bahwa adopsi terhadap nyanyian-nyanyian tersebut tidak boleh dilakukan. Nyanyian yang boleh digunakan di dalam ibadah adalah nyanyian yang berasal dari gereja dan Alkitab itu sendiri.*  
*Johan Cruger menjadi seorang komposer terkenal pada masa selanjutnya.*

*jutnya. Dirinya tidak mengadopsi melodi dari lagu-lagu populer saat itu, namun dirinya mengubah melodi baru untuk dijadikan nyanyian jemaat. Salah satu karyanya yang terkenal adalah Nun danket alle Gott / Now Thank We All Our God, atau yang kita kenal dengan judul “Sekarang Bersyukur”. Lirik lagu ini ditulis oleh Martin Rinckarr (1636), Cruger mengubah melodinya pada tahun 1647. Yayasan Musik Gereja menterjemahkan lagu ini pada tahun 1977, berdasarkan Amsal Yesus Sirakh 50:22-23. Kidung Jemaat 287a adalah versi asli dan Kidung Jemaat 287b adalah versi yang sudah disederhanakan.*

### **KJ 287a**

1. Sekarang bersyukur, hai hati mulut, tangan!  
Sempurna dan besar segala karya Tuhan!  
Dib`riNya kita pun anug`rah dan berkat  
Yang tak terbilang, t`rus, semula dan tetap.

### **KJ 287b**

1. Sekarang bersyukur, hai hati mulut, tangan!  
Sempurna dan besar segala karya Tuhan!  
Dib`riNya kita pun anug`rah dan berkat  
Yang tak terbilang, t`rus, semula dan tetap.
2. Yang Mahamulia memb`rikan sukacita,  
damai sejahtera di dalam hidup kita.  
KasihNya tak terp`ri mengasuh anakNya;  
TolonganNya besar seluas dunia!
3. Muliakan Allahmu yang tiada terbandingi  
Sang Bapa, Anak, Roh di takhta mahatinggi.  
Tritunggal yang kudus kekal terpujilah,  
Sekarang dan terus selama-lamanya!

*Bentuk musik gereja berkembang seiring dengan perkembangan musik yang terjadi pada setiap zamannya. Di masa selanjutnya, musik mulai mengarah kepada bentuk estetika yang semakin ‘teratur’. Hal ini nampak dengan makin tegasnya penggunaan meter atau matrix pada lagu-lagu di zaman itu. Meter atau matrix adalah jumlah suku kata yang digunakan dalam setiap baris lagu dan membentuk suatu rangkaian di dalam sebuah lagu.*

*Salah satu meter yang sering digunakan pada saat itu adalah 8787’ x 4. Meter ini digunakan dalam lagu Joyful, Joyful, We Adore Thee, yang liriknya ditulis oleh Henry van Dyke, (1907), namun melodinya yang digubah oleh Ludwig van Beethoven sudah terlebih dahulu eksis sejak*

*tahun1824. Salah satu komposer besar Indonesia, E. L. Pohan Shn.  
Menterjemahkannya ke Bahasa Indonesia pada tahun 1978*

Joy-ful, joy-ful, we a-dore Thee, God of glo-ry, Lord of love; 8787'  
Hearts un-fold like flow'rs be-fore Thee, Op'-ning to the sun a-bove. 8787'  
Melt the clouds of sin and sad-ness; Drive the dark of doubt a-way; 8787'  
Gi-ver of im-mor-tal glad-ness, Fill us with the light of day! 8787'

*Sekarang kita mengenalnya dengan sebutan Kidung Jemaat 3,  
"Kami Puji Dengan Riang"*

1. Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar;  
Bagai bunga t'rima siang, hati kami pun mekar.  
Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t'lah lenyap.  
Sumber suka yang abadi, b'ri sinarMu menyerap.
2. Kau memb'ri, Kau mengampuni, kau limpahkan rahmatMu  
Sumber air hidup ria, lautan kasih dan restu.  
Yang mau hidup dalam kasih Kau jadikan milikMu  
Agar kami menyayangi, meneladan kasihMu.
3. Semuanya yang Kaucipta memantulkan sinarMu.  
Para malak, tata surya naikkan puji bagiMu  
Padang, hutan dan samud'ra, bukit, gunung dan lembah,  
Margasatwa bergembira 'ngajak kami pun serta.
4. Mari kita pun memuji dengan suara menggegap,  
menyanyikan kuasa kasih yang teguh serta tetap.  
Kita maju dan bernyanyi, jaya walau diserang,  
Ikut mengagungkan kasih dalam lagu pemenang

### ***KJ 65. Cakrawala dan Malaikat***

*Syair: Praise the Lord! Ye Heavens Adore Him, Mazmur 148, Foundling Hospital  
Collection 1796; Terjemahan: E.L. Pohan Shn. 1963  
Lagu: Rowland Hugh Prichard (+-1830) {{c}} Oxford University Press*

1. Cakrawala dan malaikat, mari puji Allahmu!  
Surya, bulan, bintang-bintang, puji Yang menciptamu!  
Allah Bapa t'lah bersabda, jagat patuh padaNya:  
Oleh hukum yang abadi Ia bimbing semesta.
2. Puji Allah Mahamulia; Janji dipenuhiNya.  
DiberiNya kemenangan, bagi yang dipilihNya.  
Maut dan dosa dikalahkan; umat Allah s'lamatlah,  
Sorga dan seisi dunia, puji, puji namaNya!

*Salah satu ciri perkembangan musik selanjutnya adalah penggunaan 'refrain' di dalam sebuah lagu. Pada masa sebelumnya, refrain belum dikenal, yang dikenal adalah meter atau matrix. Penggunaan refrain seiring dengan maraknya kebaktian kebangunan rohani. Era itu disebut dengan Era Revival. Pada zaman ini, di dalam sebuah kebaktian kebangunan rohani, perlu ada satu bagian dari lagu yang nadanya mudah diterima, liriknya sama, mudah dinyanyikan dan bisa diulang-ulang. Bagian ini sangat menunjang untuk sebuah kebaktian kebangunan rohani, beberapa ciri refrain tersebut menyebabkan isi dari bagian refrain ini bisa masuk ke dalam diri umat.*

### **NKB 87. Junjungan Yang Kupilih**

*Syair dan lagu: He Lives; A. H. Ackley*

*Terjemahan: E.L. Pohan*

1. Junjungan yang 'ku pilih: Yesusku Penebus.  
Yang bangkit dari mati, berkuasa seterusnya.  
Kendati banyak orang mengejek, mencela,  
'ku ikut suaraNya, lembut mesra.

#### **Reff :**

Benar benarlah hidup Yesusku, bersamaku di jalanku, suaraNya ku dengar  
Benar benarlah hidup Yesusku, dimana Dia ku dengar? Di dalam hatiku

3. Menyanyilah umatNya, memuji Tuhanmu!  
Nyanyikanlah: Haleluya, agungkan Rajamu.  
Harapan bagi orang yang mau mencariNya,  
sebab Yesusmu hidup selamanya. **Reff :**

### **KJ 64. Bila Kulihat Bintang Gemerlapan**

*Syair : O Store Gud, Carl Gustaf Boberg, terj. El Pohan Shn. 1968*

*Lagu : Lagu rakyat Swedia*

1. Bila kulihat bintang gemerlapan dan bunyi guruh riuh kudengar,  
ya Tuhanku, tak putus aku heran melihat ciptaanMu yang besar.  
Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"  
Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"
2. Ya Tuhanku, apabila kurenungkan pemberianMu dalam Penebus,  
'ku tertegun: bagiku dicurahkan oleh PutraMu darahNya kudus.  
Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"  
Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"



3. Pabila nanti Kristus memanggilku, sukacita amatlah besar,  
kar'na terkabullah yang kurindukan: melihat Dikau, Tuhanku akbar.  
Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"  
Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"  
Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"  
Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"

**Ending :**

"Sungguh besar Kau, Allahku!"

"Sungguh besar Kau, Allahku!"

**NKB 167. Tuhan Yesus Sahabatku**

*Syair: I Have Found a Friend in Jesus / The Lily of The Valley; Charles W. Fry*

*Terjemahan: YAMUGER; Lagu: William S. Hays*

1. Tuhan Yesus sahabatku, tercinta dan erat,  
melebihi segalanya bagiku:  
Bunga bakung paling indah yang tumbuh di lembah,  
mengampuni menyucikan diriku.  
Penghibur dalam duka, Penolong yang teguh;  
kepadaNya 'ku serahkan kuatirku.

**Reff:**

Bunga bakung paling indah yang tumbuh di lembah,  
melebihi segalanya bagiku.

2. Di setiap percobaan dan duka batinku  
Ia benteng dan perisaiku tetap.  
Demi Dia 'ku tinggalkan berhala hatiku;  
oleh Dia 'ku bertahan dan tegap.  
Digoda oleh Iblis, 'ku takkan menyerah;  
Yesus jamin kemenangan imanku. **Reff:**
3. Ia takkan membiarkan dan meninggalkanku;  
aku hidup oleh iman padaNya.  
Ia tembok yang berapi di sekelilingku,  
Roti Hidup yang membuatku kenyang.  
Kelak di kemuliaan 'ku nampak wajahNya  
dan berkat sorgawi melimpahiku. **Reff:**

*Dalam situasi maraknya kebaktian kebangunan rohani dan lahirnya gereja-gereja baru yang bersifat lebih bebas (dalam arti struktural dan ekspresi beribadah), lahir juga sebuah gerakan baru di dalam Kekristenan yaitu Gerakan Pentakosta, dan kemudian Gerakan Karismatik. Pentakosta dan Karismatik nantinya menjadi dua aliran atau denominasi yang besar di*

*dalam Kekristenan. Dipengaruhi oleh corak lagu-lagu yang digunakan pada Era Revival, berpadu dengan kebebasan berekspresi di dalam ibadah, maka*

*Aliran Pentakosta dan karismatik banyak menghasilkan lagu-lagu baru dengan corak yang lebih bebas. Tidak ada hitungan meter, yang ditekankan adalah lagu-lagu tersebut bisa membangun umat dalam beribadah dan menekankan kebebasan berekspresi dalam ibadah. Tepuk tangan dan gerak tubuh lainnya makin marak digunakan.*

*Di Indonesia, lagu-lagu rohani juga dipengaruhi oleh lagu-lagu dari Gerekan Pentakosta dan Karismatik. Ada yang merupakan terjemahan dari lagu Barat, ada yang murni gubahan komposer Indonesia.*

### ***Datang Ke Hadirat Tuhan***

Datang Ke Hadirat Tuhan  
Dengan Hati Yang Penuh Suka Cita  
Datang Ke Hadirat Tuhan  
Dengan Senyum Dan Muka Yang Gembira  
Tanggalkan Beban Dan Kesedihan  
Yang Ada Di Dalam Hatimu  
Kenakan Jubah Pujian  
Sambut Hadirnya Sang Raja  
Dan Gunung-Gunung Pun Bersorak-Sorai Memuji Dia  
Dan Pohon-Pohonpun Bertepuk Tangan Memuji Dia  
S'kalian Kita Disini Berkumpul Dan Memuji Dia  
Yesus Tuhan Raja, Dialah Yang Bertahta Diatas Pujian

Datang Ke Hadirat Tuhan  
Dengan Hati Yang Penuh Suka Cita  
Datang Ke Hadirat Tuhan  
Dengan Senyum Dan Muka Yang Gembira  
Tanggalkan Beban Dan Kesedihan  
Yang Ada Di Dalam Hatimu  
Kenakan Jubah Pujian  
Sambut Hadirnya Sang Raja  
Dan Gunung-Gunung Pun Bersorak-Sorai Memuji Dia  
Dan Pohon-Pohonpun Bertepuk Tangan Memuji Dia  
S'kalian Kita Disini Berkumpul Dan Memuji Dia  
Yesus Tuhan Raja, Dialah Yang Bertahta Diatas Pujian  
Dan Gunung-Gunung Pun Bersorak-Sorai Memuji Dia  
Dan Pohon-Pohonpun Bertepuk Tangan Memuji Dia  
S'kalian Kita Disini Berkumpul Dan Memuji Dia  
Yesus Tuhan Raja, Dialah Yang Bertahta Diatas Pujian  
Yesus Tuhan Raja, Dialah Yang Bertahta Diatas Pujian

## ***Hari Ini Kurasa Bahagia***

Hari ini kurasa bahagia  
berkumpul bersama saudara seiman  
Tuhan Yesus t'lah satukan kita  
tanpa memandang di antara kita

Bergandengan tangan dalam kasih, dalam satu hati  
berjalan dalam terang kasih Tuhan

Kau sahabatku kau saudaraku  
tiada yang dapat memisahkan kita  
Kau sahabatku kau saudaraku  
tiada yang dapat memisahkan kita

Bergandengan tangan dalam kasih, dalam satu hati  
berjalan dalam terang kasih Tuhan

Kau sahabatku kau saudaraku  
tiada yang dapat memisahkan kita  
Kau sahabatku kau saudaraku  
tiada yang dapat memisahkan kita

Kau sahabatku kau saudaraku  
tiada yang dapat memisahkan kita  
Kau sahabatku kau saudaraku  
tiada yang dapat memisahkan kita

tiada yang dapat memisahkan kita  
tiada yang dapat memisahkan kita

*Memasuki era 90 dan 2000 an, teknologi di bidang musik semakin berkembang. Perkembangan teknologi ini berdampak pada makin maraknya perkembangan musik yang kita sebut dengan Pop Rohani, atau musik Rohani yang Populer.*

## ***Sbab Tuhan Baik***

Masuk gerbangnya bersyukur  
Dengan penuh pujian  
Bersuka dihadapatnya  
Nyanyi besarkan agung namaNya

Puji dia tiuplah sangkakala  
Musik dan tarian  
Semua mahluk di bumi di surga  
Dengan sgnap hati naikkan pujian

### ***Reff:***

S'bab Tuhan baik,S'bab Tuhan baik  
S'bab Tuhan baik, Anugrahnya kekal selamanya  
S'bab Tuhan baik,S'bab Tuhan baik  
S'bab Tuhan baik, Anugrahnya kekal selamanya

Yesus kristus Allah Tuhanku  
Pencipta s'galanya  
Datang sujud dihadapannya  
Angkat tanganmu naikkan pujian

Puji dia tiuplah sangkakala  
Musik dan tarian  
Semua mahluk di bumi di surga  
Dengan sgnap hati naikkan pujian. ***Reff:***

### ***Ending :***

S'bab Tuhan baik, Anugrahnya kekal selamanya  
S'bab Tuhan baik, Anugrahnya kekal selamanya

## ***S'bab Tuhan Mahabesar***

### ***Reff:***

S'bab Tuhan maha besar, Dan sangat terpuji  
Dia lebih dahsyat dari s'gala Allah, S'bab Tuhan maha besar  
Dan sangat terpuji, KuasaNya dahsyat bagi s'gla bangsa

### ***Verse***

Ceritakanlah kemuliaanNya  
Di antara segala bangsa  
Dan perbuatanNya yang sungguh ajaib  
Di antara suku bangsa

Ceritakanlah kemuliaanNya  
Di antara segala bangsa  
Dan perbuatanNya yang sungguh ajaib  
Di antara suku bangsa

**Reff:**

S'bab Tuhan maha besar, Dan sangat terpuji  
Dia lebih dahsyat dari s'gala Allah, S'bab Tuhan maha besar  
Dan sangat terpuji, KuasaNya dahsyat bagi segala bangsa

**Verse**

Ceritakanlah kemuliaanNya  
Di antara segala bangsa  
Dan perbuatanNya yang sungguh ajaib  
Di antara suku bangsa

**Reff (2x):**

S'bab Tuhan maha besar, Dan sangat terpuji  
Dia lebih dahsyat dari s'gala Allah, S'bab Tuhan maha besar  
Dan sangat terpuji. KuasaNya dahsyat bagi segala bangsa  
  
S'bab Tuhan maha besar, Dan sangat terpuji  
Dia lebih dahsyat dari s'gala Allah, S'bab Tuhan maha besar  
Dan sangat terpuji, KuasaNya dahsyat bagi segala bangsa

**Ending**

KuasaNya dahsyat, dahsyat, dahsyat bagi segala bangsa

*Seiring dengan perkembangan Kekristenan di Indonesia, beberapa gereja menyadari bahwa Kekristenan yang ada di gerejanya adalah Kekristenan yang sangat mewarisi tradisi Barat. Maka secara teologis, gereja-gereja mulai menggali identitas Kekristenannya sebagai orang Indonesia. Hal ini juga terjadi pada lagu-lagu di dalam ibadah. Lagu-lagu rohani yang berasal dari komposer Indonesia dan menggambarkan kebudayaan Indonesia mulai diangkat. Beberapa buku nyanyian yang banyak mengandung nyanyian-nyanyian Indonesia mulai diterbitkan, seperti Pelengkap Kidung Jemaat yang diterbitkan oleh Yayasan Musik Gereja, Gita Bakti oleh Majelis Jemaat GPIB, dan buku-buku lainnya.*

## **Gita Bakti 1. PUJILAH SANG PENCIPTA**

*Syair dan lagu : Budi Tegas Priyanto 199/2012, berdasarkan Mazmur 148*

### **Reff:**

Pujilah Sang Pencipta mahamulia,  
pujilah Dia hai segala malak-Nya  
Keagungan-Nya mengatasi semesta,  
segala yang tercipta puji nama-Nya

- 1 Samudra raya, gunung lembah, hewan tumbuhan, hai bernyanyilah

### **Reff:**

- 2 Tua dan muda, hai ikutlah, angkat suaramu, nyanyi bergemar. **Reff:**
- 3 Segala bangsa, di dunia, pun raja-raja, mari pujilah. **Reff:**

## **PKJ 28. NYANYIKAN TUHANMU HALELUYA**

*Syair dan lagu : T. Lubis-Nainggolan 1998, berdasarkan Mazmur 148*

1. Nyanyikan Tuhanmu: Haleluya, Haleluya!  
Malaikat bala sorga, semua pujilah Dia!  
Hendaklah semuanya puji nama Tuhan Allah  
sebab atas perintahNya semuanya tercipta.  
Hai, alam semesta yang diciptakan Tuhan Allah,  
Hai, api, hujan es dan salju, kabut, angin badai,  
bernyanyilah semuanya, memuji-muji Dia,  
sebab yang tinggi luhur hanya nama Tuhan Allah.
2. Nyanyikan Tuhanmu: Haleluya, Haleluya!  
Malaikat, kerubim, serafimpun, puji Dia!  
Yang mendirikan semuanya untuk selamanya,  
keagunganNya mengatasi langit, alam raya.  
Wahai, segala raja serta pemerintah dunia,  
teruna, anak dara, orang tua dan yang muda,  
bunyikan bagi Tuhanmu seruling dan kecapi,  
dan puji Dia dengan sorak-sorai dan menari.
3. Nyanyikan Tuhanmu: Haleluya, Haleluya!  
Malaikat, kerubim, serafimpun, puji Dia!  
Hai, bintang, bulan, matahari, angkatlah suara;  
serta segala langit seluruh cakrawala.  
Hai, ular-ular naga, segenap samud'ra raya,  
binatang liar, hewan, burung-burung yang bersayap,  
padukanlah suaramu, besarkan nama Tuhan  
yang agung dan perkasa dan berlimpah kekuatan.

**Ending :**

berlimpahkan halleluya halleluya

**PKJ 4. Angkatlah Hatimu Pada Tuhan**

*Syair dan lagu : Arnoldus Issak Apituley 1998*

1. Angkatlah hatimu pada Tuhan,  
bunyikan kecapi dan menari.  
Jangan lupa bawa persembahan.  
Mari kawan, ajak teman  
bersama menyembah.

**Reff:**

Sorak-sorak, sorak Halleluya!  
Mari, mari, mari, nyanyilah  
Pujilah Tuhan yang Mahakudus.  
Mari kawan, ajak teman  
bernyanyilah terus.

2. Janganlah mengaku anak Tuhan  
Jika engkau mengeraskan hati  
Jadilah pelaku firman Tuhan  
Mari kawan, ajak teman  
bersama menyembah. **Reff:**

**PKJ 147. Di Sini Aku Bawa**

*Syair dan lagu : Dison adong habuan, Pensilwally*

*Bahasa Indonesia : Yamuger 1998*

1. Di sini aku bawa, Tuhan, persembahan hidupku, semoga berkenan.  
Berapalah nilainya, Tuhan, dibandingkan berkatMu  
yang t'lah Kau limpahkan.  
T'rimalah, Tuhan, O t'rimalah, Tuhan!
2. Tanganku yang kecil, ya Tuhan, belum mencari makan sendiri,  
ya Tuhan.  
Terimalah hatiku, Tuhan, menjadi persembahan yang Tuhan perkenan.  
T'rimalah, Tuhan, O t'rimalah, Tuhan!
3. Kuingat firmanMu, ya Tuhan, yang mengajarkan kami  
mengingat yang kecil:  
Berkati semuanya, Tuhan, supaya persembahan tetap mengalir t'rus.  
T'rimalah, Tuhan, O t'rimalah, Tuhan!

Saat ini kita memasuki zaman yang dinamai zaman modern. Begitu juga perjalanan musik gereja, saat ini kita bisa menamai musik gereja kita sebagai musik modern. Kata “modern” sering diasosiasikan dengan hal yang terbaru, namun tidak jarang ada yang mengasosiasikannya dengan masa depan dan sesuatu yang belum dialami saat ini. Kata “modern” sebenarnya mengandung makna sesuatu yang baru, namun juga sesuatu yang berorientasi kepada kekinian, artinya bukan sesuatu yang berorientasi jauh ke depan, melainkan kondisi nyata saat ini.

Setelah menelaah perjalanan musik yang panjang, kita sampai pada kondisi kekinian kita. Musik gereja kita saat ini mewarisi berbagai genre, aliran dan segala hal dari musik yang sudah ada sebelumnya. Inilah dunia musik gereja modern, tempat di mana musik kita dipengaruhi oleh berbagai unsur, mulai dari etnik, himne, dan warisan estetika yang ada sebelumnya.

### **PKJ 277. Sekalipun Diriku Dapat Berkata-kata**

Syair dan lagu : Godlief Soumokil 1998. Berdasarkan Mazmur 89:48 ; 94:11

1. Sekalipun diriku dapat berkata-kata dengan semua bahasa, bahasa manusia dan bahasa malaikat, ataupun yang lainnya, tapi jika aku tak mempunyai kasih, aku serupa gong yang menggema dan canang yang gemerincing.
2. Sekalipun diriku memiliki karunia, karunia bernubuat, sekalipun diriku punya iman sempurna untuk pindahkan gunung, tapi jika aku tak mempunyai kasih, tiada berguna lagi diriku, tiada berguna diriku.
3. Sekalipun diriku membagikan semua harta yang kumiliki, bahkan aku serahkan tubuh jiwa ragaku, dibakar pun 'ku sudi, tapi jika aku tak mempunyai kasih, tiada berguna lagi diriku, tiada berguna diriku.

#### **Ending :**

tapi jika aku tak mempunyai kasih,  
tiada berguna lagi diriku, tiada berguna diriku.

### **Mazmur 118 : 1-2, 14-24**

Syair : Pdt. Arliyanus Larosa, menurut Mazmur 118:1-2, 14-24

Lagu : Pdt. Arliyanus Larosa

#### **Reff:**

Bersyukurlah pada Tuhan, karna Ia baik,  
bahwasanya untuk slamanya kasih setia-Nya  
Bersyukurlah pada Tuhan, karna Ia baik,  
bahwasanya untuk slamanya kasih setia-Nya



1 Tuhan itu kekuatanku dan mazmurku,  
Ia sungguh tlah menjadi keslamatanku  
Sorak-sorai kemenangan sudah menggema,  
menggema dari kemah orang benar  
Tangan Tuhan melakukan keperkasaan,  
meninggikan orang-orang yang benar. **Reff:**

2 Aku tidak akan mati tapi hidup,  
dan ku aman menceritakan karya-karya-Mu  
Tuhan tlah menghajar aku dengan keras,  
tapi Ia tak serahkanku pada maut  
Bukakan ku pintu gerbang kebenaran-Mu,  
aku ingin masuk untuk bersyukur. **Reff**

3 dan 4

Ini pintu gerbang Tuhan puji Tuhan,  
orang benar akan masuk ke dalamnya  
Aku bersyukur pada-Mu Kau menjawabku,  
dan telah menjadi keslamatanku  
Batu yang sudah dibuang tukang bangunan,  
kini sudah jadi batu penjuru

Hal ini telah terjadi dari Tuhan,  
suatu perbuatan ajaib di mata kita  
Ini hari yang dicipta oleh Tuhan,  
marilah kita bersorak karnanya  
Ya Tuhan, brilah kiranya keselamatan,  
bri kiranya kemujuran, ya Tuhan. **Reff:**

**Ending :** kasih setiaNya

### ***Lihat Cerahnya Fajar Pagi***

*Keith Getty & Stuart Townend 2007 terj. J.Ichwan*

1. Lihatlah cerahnya fajar pagi, harapan merekah di Yerusalem  
Kubur-Nya yang kosong kini terang,  
malaikat berseru “Dia tlah bangkit !”  
Rencana agung-Nya menebus pendosa di salib hina  
Genap dalam Kristus sbab Yesus telah bangkit dari maut

2. Maria bertanya “Dimana Dia?” ketika melihat kubur yang kosong  
Suara Yesuspun memanggilnya, benarlah Tuhannya tlah hidup lagi  
Suara yang membawa harapan, sejahtera, pun bagi kita  
Kan terus bergema sbab Yesus telah bangkit dari maut
3. Satu dengan Bapa dan Roh Kudus, kekallah Tuhan Yesus selamanya  
Segala kemuliaan hormat dan kuasa hanyalah bagi Dia raja semesta  
Kitapun kan bangkit dengan Dia karna maut tlah dikalahkan  
Hidup bersama-Nya sbab Yesus telah bangkit dari maut

### ***Mazmur 150 : Biarlah yang Bernafas Memuji Tuhan***

*Rahel Daulay 2012, berdasarkan Mazmur 150*

#### ***Reff:***

Biarlah yang bernafas memuji Tuhan,  
biarlah yang bernafas memuji nama-Nya  
Biarlah yang bernafas memuji Tuhan,  
biarlah yang bernafas memuji nama-Nya

- 1 Pujilah Allah di tempat kudus-Nya,  
pujilah Dia dalam cakrawala-Nya  
Pujilah Allah karna keperkasaan-Nya,  
pujilah Dia sesuai kebesaran-Nya. ***Reff:***
- 2 Pujilah dia dengan tiupan sangkakala,  
pujilah Dia dengan gambus dan kecapi  
Pujilah Dia dengan rebana dan tarian  
dengan kecapi dan juga seruling. ***Reff:***
- 3 Pujilah Dia dengan ceracap berdentang,  
pujilah Dia dengan ceracap berdenting  
Pujilah Dia dengan ceracap berdentang,  
pujilah Dia dengan ceracap berdenting. ***Reff:***



**PEMBICARA:**  
**Pdt. Nathan Kristiyanto - GKI Kayu Putih**  
**Pdt. Yosafat Simatupang - GKI Sudirman**  
**Sdr. Aria Prasetya - GKI Guntur**

**PENDUKUNG ACARA:**  
**Delicacy Orchestra & Friends**  
**PS Benedetto**  
**PS Pelangi Kasih**



**KOMISI KESENIAN GEREJAWI**  
**GKI KOTA WISATA**

Ruko Trafalgar, Blok SE-1 No 12, Kota Wisata  
Kabupaten Bogor 16066, Jawa Barat, Indonesia  
Telp. +62 21 8493 0708  
Fax. +62 21 8493 6167  
Email. [gkikowis@yahoo.com](mailto:gkikowis@yahoo.com)  
Website. [www.gkikotawisata.org](http://www.gkikotawisata.org)